

Pengembangan Kebijakan Pertanian

Idha Widi Arsanti
 Kepala Pusat Pendidikan Pertanian
 Kementerian Pertanian



PENGEMBANGAN KEBIJAKAN PERTANIAN

Dr. Idha Widi Arsanti, S.P., M.P.
 Kepala Pusat Pendidikan Pertanian

Disampaikan pada Seminar Nasional Pembangunan Pertanian dan Perikanan Terpadu, Berkeadilan, Ramah Lingkungan Berbasis SDM Lokal untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat
 Kamis, 29 Juli 2021

ARAHAN PRESIDEN TERKAIT SEKTOR PERTANIAN

3 Arah Presiden Untuk Perkuat Ekonomi Sektor Pertanian
 (Disampaikan pada Rapat Terbatas (Ratas) 'Akselerasi Penguatan Ekonomi Sektor Pertanian dan Perikanan di Kantor Presiden – Jakarta 10 Desember 2019)

OFF FARM 01

Petani perlu keluar dari *on farm* menuju *off farm* dengan memberikan **nilai tambah** melalui **pengolahan produk pertanian**.

KUR 02

- Para petani memerlukan **skema pembiayaan** dan pendampingan yang intensif untuk masuk ke sisi *off farm*, setelah produksi.
- Pendampingan mencakup pengelolaan keuangan, aspek kemasan, hingga pemasaran.
- Pada 2020 dukungan **Kredit Usaha Rakyat (KUR)** sebesar **Rp 190 triliun** termasuk untuk sektor pertanian.

KORPORASI PETANI 03

Mendorong lebih kuat kepada pelaku **Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)** yang bergerak di sektor pertanian untuk **berkolaborasi** membentuk kelompok-kelompok atau bersama **KORPORASI BESAR**.

2

PENDAHULUAN

T
A
N
T
A
N
G
A
N

- Pemenuhan pangan bagi penduduk Indonesia sebanyak 273 juta jiwa dan diperkirakan terus bertambah seiring dengan pertumbuhan penduduk 1,26 % per tahun.
- Konservasi lahan yang cukup masif.
- Dominasi petani yang sebagian besar berusia di atas 45 tahun.
- Pandemi Covid-19 menghambat penciptaan ketahanan pangan terutama adanya pembatasan distribusi pangan.
- Kompleksitas kelembagaan yang menangani pangan dari hulu sampai hilir sehingga menemui kesulitan dalam meningkatkan nilai tambah.
- Perumusan kebijakan pangan masih bersifat parsial karena pelaksanaan kebijakan pangan dilakukan secara sektoral, sehingga terjadi kesulitan koordinasi, akibatnya tidak bisa bekerja cepat.

SOLUSI



PENGELOLAAN PANGAN HULU HILIR SECARA TERPADU

3

DAMPAK PANDEMI COVID-19

Perubahan Lingkungan Strategis Global

- ❑ Peringatan musim kemarau
- ❑ Ancaman krisis pangan FAO
- ❑ Terganggunya ketersediaan pangan bagi 267 juta jiwa
- ❑ Restriksi ekspor pangan global
- ❑ "Perang Dagang" China, India, AS, dll

Ketahanan Pangan Nasional

- ❑ Terganggunya produksi pertanian akibat pembatasan pergerakan orang/tenaga kerja
- ❑ Terganggunya distribusi pangan karena akibat penerapan PSBB dan penutupan wilayah secara terbatas
- ❑ Daya Beli Masyarakat Menurun
- ❑ Terjadinya PHK

Kebijakan dan Program Kementerian Pertanian

1. Meningkatkan produktivitas pangan pokok
2. Memperlancar distribusi pangan
3. Mempermudah akses transportasi
4. Menjaga stabilisasi harga
5. Mengembangkan *buffer stock* dan intervensi pasar (operasi pasar dll)

Target

Peningkatan Kesejahteraan Petani

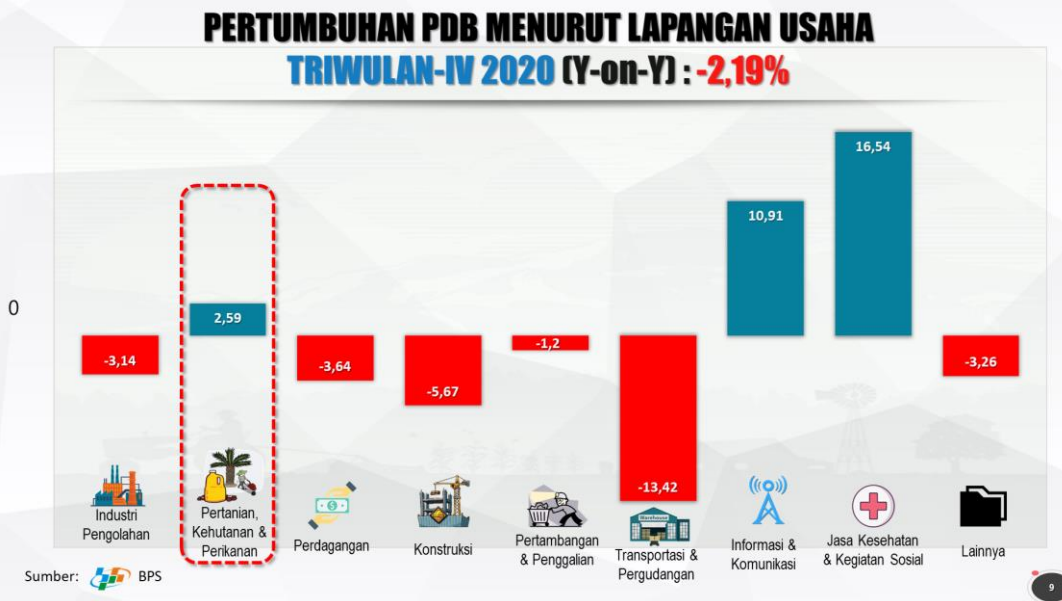
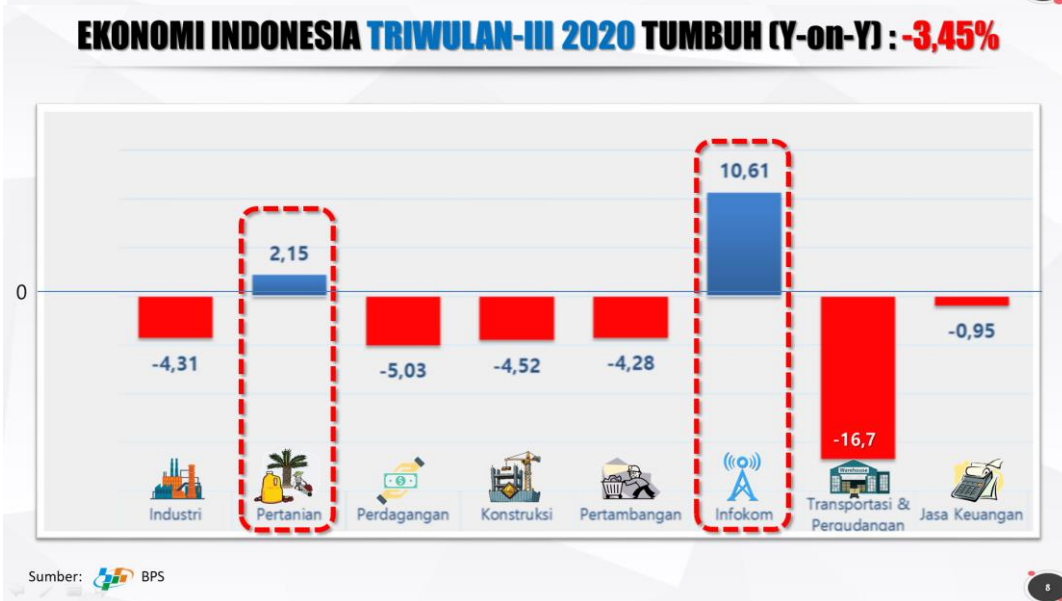


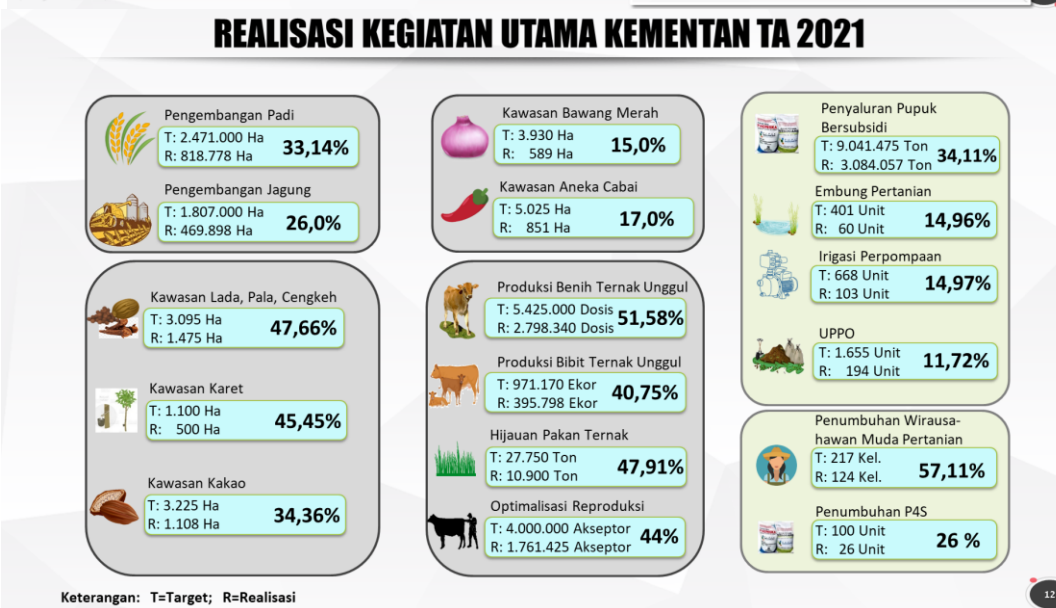
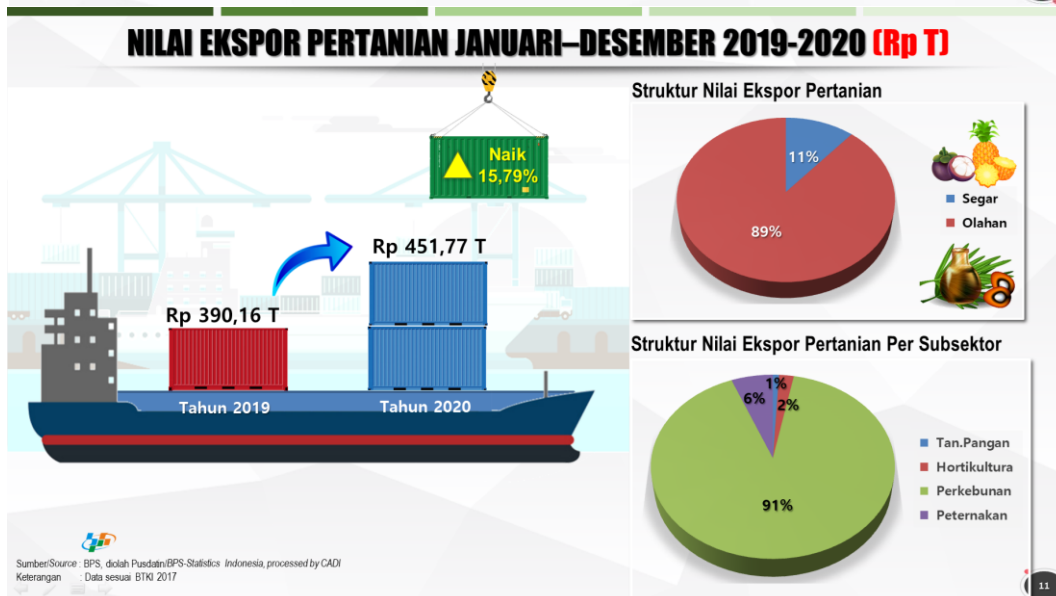
CAPAIAN KINERJA TA.2020-2021

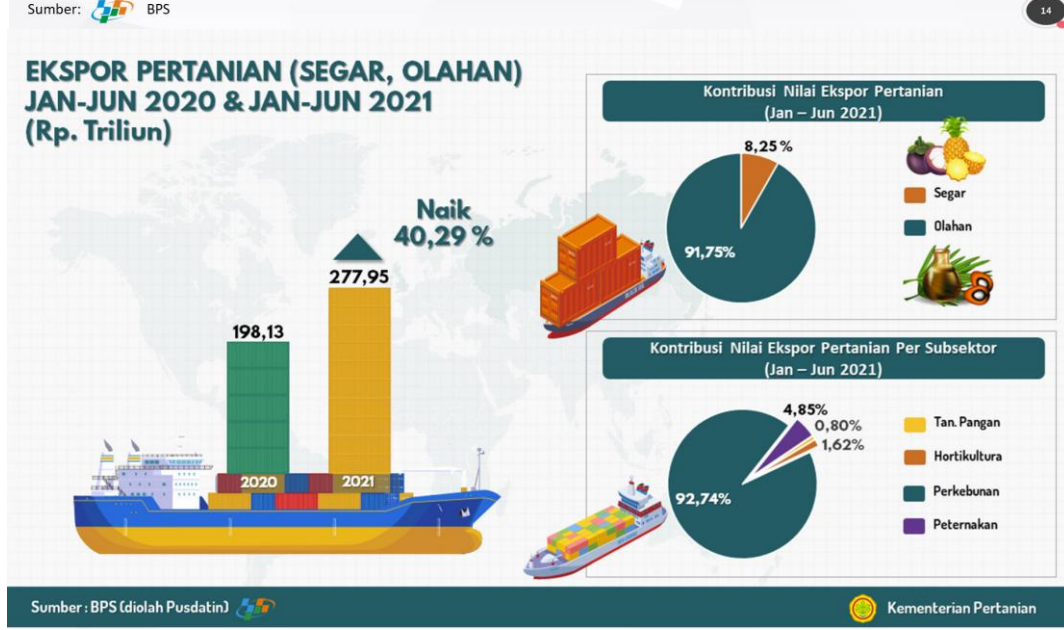
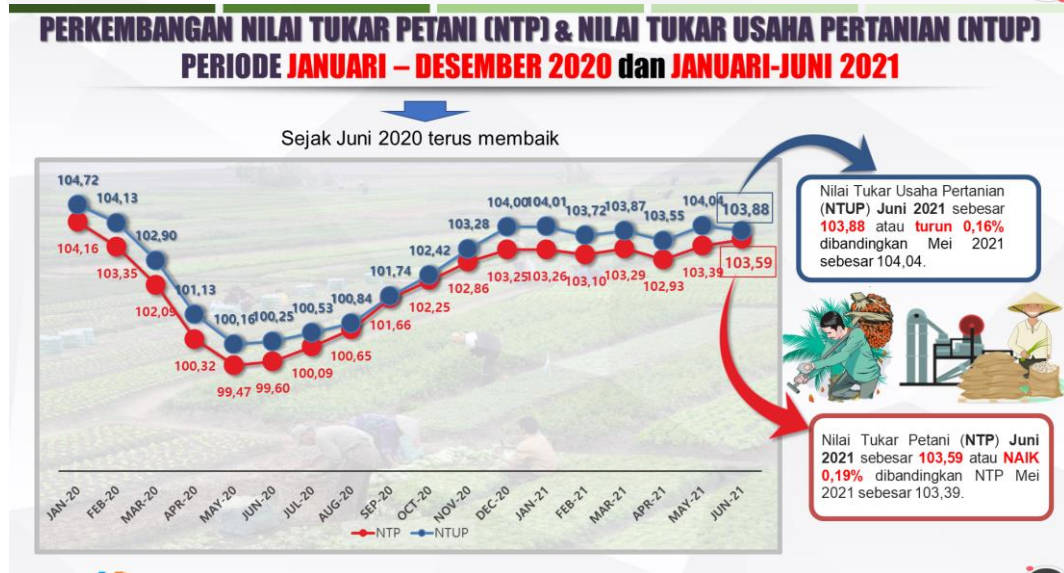
REALISASI KEGIATAN UTAMA KEMANTAN TA 2020

<p>Bantuan Benih Padi Inbrida</p> <p>Padi T: 1.954.303 Ha R: 1.917.456 Ha</p> <p>Alsintan Pasca Panen TP</p> <p>Alsintan T: 8.711 Unit R: 8.466 Unit</p>	<p>Kawasan Bawang Merah</p> <p>Bawang Merah T: 3.000 Ha R: 3.000 Ha</p> <p>Kawasan Aneka Cabai</p> <p>Cabai T: 5.095 Ha R: 5.095 Ha</p>	<h3>Realisasi Terhadap Target</h3> <ul style="list-style-type: none"> • Bantuan benih padi inbrida ➡ 92,27% • Realisasi kawasan rempah (lada, pala dan Cengkeh); kawasan kelapa; dan Kawasan karet ➡ 100% • Kawasan kopi ➡ 94,98% • Kawasan bawang merah dan aneka cabai ➡ 100% • Produksi bibit ternak unggul; benih ternak unggul ➡ 100% • Optimalisasi reproduksi ternak; dan pengembangan unggas lokal dan aneka ternak ➡ 100%
<p>Kawasan Lada, Pala, Cengkeh</p> <p>Rempah T: 22.919 Ha R: 22.919 Ha</p> <p>Kawasan Kopi</p> <p>Kopi T: 7.970 Ha R: 7.570 Ha</p> <p>Kawasan Kelapa</p> <p>Kelapa T: 12.191 Ha R: 12.191 Ha</p> <p>Kawasan Karet</p> <p>Karet T: 4.075 Ha R: 4.075 Ha</p>	<p>Produksi Bibit Ternak Unggul</p> <p>Bibit Ternak T: 754.280 Ekor R: 754.280 Ekor</p> <p>Produksi Benih Ternak Unggul</p> <p>Benih Ternak T: 4.940.800 Dosis R: 4.940.800 Dosis</p> <p>Optimalisasi Reproduksi Ternak</p> <p>Reproduksi Ternak T: 3 Jt Akseptor R: 3 Jt Akseptor</p> <p>Pengembangan Unggas Lokal dan Aneka Ternak</p> <p>Unggas Lokal & Aneka Ternak T: 36.025 Ekor R: 36.025 Ekor</p>	

Keterangan: T=Target; R=Realisasi







STRATEGI PEMBANGUNAN PERTANIAN Mendukung KETAHANAN PANGAN, Peningkatan Daya Saing dan Pertumbuhan Ekonomi

CB1: PENINGKATAN KAPASITAS PRODUKSI



- Pengembangan Lahan rawa di Kalteng 164.398 ha
 - Intensifikasi 85.456 ha
 - Ekstensifikasi 79.142 ha
- Perluasan Areal Tanam baru (PATB) 250.000 ha untuk padi, jagung, bawang merah, dan cabai di daerah defisit
- Peningkatan produksi gula, daging sapi, dan bawang putih untuk mengurangi impor

CB2: DIVERSIFIKASI PANGAN LOKAL



Pengembangan Diversifikasi Pangan Lokal berbasis kearifan lokal yang fokus pada satu komoditas utama



Pemanfaatan pangan lokal secara masif : ubi kayu 35.000 ha, jagung konsumsi 50.000 ha, sagu 1.000 ha, pisang 1.300 ha, kentang 650 ha dan sorgum 5.000 ha



Pemanfaatan lahan pekarangan dan marginal melalui program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dan urban farming

CB3: PENGUATAN CADANGAN DAN SISTEM LOGISTIK PANGAN



- Penguatan Cadangan Beras Pemerintah Provinsi (CBPP)
- Penguatan Cadangan Beras Pemerintah Kabupaten/Kota (CBPK)
- Dorongan Menteri Pertanian kepada Menteri Dalam Negeri untuk mengakselerasi Penguatan Cadangan Pangan Pemerintah Daerah
- Pengembangan LPM dan LPM Berbasis Desa (LPMDes)
- LPM bekerjasama dengan Kostraling di setiap lumbung pangan kecamatan
- Penguatan sistem logistik pangan nasional untuk stabilisasi pasokan dan harga pangan

CB4: PENGEMBANGAN PERTANIAN MODERN



- Pengembangan Smart Farming
- Pengembangan dan pemanfaatan Screen House untuk meningkatkan produksi komoditas hortikultura di luar musim tanam (cabai, bawang dan komoditas bernilai ekonomi tinggi).
- Pengembangan food estate untuk peningkatan produksi pangan utama (beras/jagung) di Kalteng.
- Pengembangan korporasi petani dan startup/petani milenial

CB5: GERAKAN TIGA KALI EKSPOR (GRATIEKS)



- Meningkatkan volume ekspor melalui kerjasama dan investasi dengan pemda dan stakeholder terkait
- Menambah ragam komoditas ekspor dalam bentuk olahan hasil pertanian
- Mendorong pertumbuhan eksportir baru melalui penumbuhan agropreneur
- Menambah mitra dagang luar negeri melalui kerjasama bilateral / multilateral

CB= Cara Bertindak

TUJUH AGENDA PEMBANGUNAN DAN LANGKAH KONKRET PENCAPAIANNYA

7 AGENDA PEMBANGUNAN

- 1** Ketahanan Ekonomi untuk Pertumbuhan Berkualitas dan Berkeadilan
- 2** Pengembangan Wilayah untuk Mengurangi Kesenjangan
- 3** SDM Berkualitas dan Berdaya Saing
- 4** Revolusi Mental dan Pembangunan Kebudayaan
- 5** Infrastruktur untuk Ekonomi dan Pelayanan Dasar
- 6** Lingkungan Hidup, Ketahanan Bencana, dan Perubahan Iklim
- 7** Stabilitas Polhukhankam dan Transformasi Pelayanan Publik

UNTUK MEWUJUDKAN SASARAN JANGKA MENENGAH, RPJMN 2020-2024 MEMUAT PROYEK DENGAN DAYA UNGKIT TINGGI.

41 PROYEK PRIORITAS STRATEGIS (MAJOR PROJECT), antara lain:

1. Penguatan Jaminan Usaha serta 350 Korporasi Petani dan Nelayan
2. Pembangunan Energi Terbarukan/Green Fuel Berbasis Kelapa Sawit
3. Kawasan Sentra Produksi Pangan (KSP)/Food Estate

PRIORITAS NASIONAL 1: MEMPERKUAT KETAHANAN EKONOMI UNTUK PERTUMBUHAN YANG BERKUALITAS DAN BERKEADILAN

Pemenuhan Kebutuhan Energi dengan Mengutamakan Peningkatan Energi Baru Terbarukan (EBT)



PN1
MEMPERKUAT KETAHANAN EKONOMI UNTUK PERTUMBUHAN YANG BERKUALITAS DAN BERKEADILAN

Penguatan Pilar Pertumbuhan dan Daya Saing Ekonomi **PP8**

Peningkatan Kuantitas/Ketahanan Air untuk Mendukung Pertumbuhan Ekonomi **PP2**

Peningkatan Ekspor Bernilai Tambah Tinggi Dan Penguatan Tingkat Kandungan Dalam Negeri (TKDN) **PP7**

Peningkatan Ketersediaan, Akses dan Kualitas Konsumsi Pangan **PP3**

Peningkatan Nilai Tambah, Lapangan Kerja, dan Investasi di Sektor Riil, dan Industrialisasi **PP6**

Peningkatan Pengelolaan Kemaritiman, Perikanan, dan Kelautan **PP4**

Penguatan Kewirausahaan, Usaha Mikro, Kecil Menengah (UMKM) dan Koperasi **PP5**

PP : Program Prioritas

INDIKATOR PANGAN DAN PERTANIAN RPJMN 2020-2024 (1)

PROGRAM PRIORITAS (PP)/ KEGIATAN PRIORITAS (KP)/ PROYEK PRIORITAS (PROP)/ PROYEK	INDIKATOR	INDIKASI TARGET					
		2020	2021	2022	2023	2024	
PP3 : Peningkatan ketersediaan, akses dan kualitas konsumsi pangan	Skor Pola Pangan Harapan (2.2.2(c))	90,4	91,6	92,8	94,0	95,2	
	Angka Kecukupan Energi (AKE) (2.1.2(a)) (kcal/hari)	2.100,0	2.100,0	2.100,0	2.100,0	2.100,0	
	Angka Kecukupan Protein (AKP) (gram/kapita/hari)	57,0	57,0	57,0	57,0	57,0	
	Prevalensi Ketidakecukupan Konsumsi Pangan (Prevalence of Under-nourishment/PoU)	6,2	5,8	5,5	5,2	5,0	
	Prevalensi Penduduk dengan Kerawanan Pangan Sedang atau Berat (Food Insecurity Experience Scale/FIES)	5,2	4,8	4,5	4,2	4,0	
	KP1 : Peningkatan kualitas konsumsi, keamanan, fortifikasi dan biofortifikasi pangan	Konsumsi ikan (2.2.2(c)) (kg/kapita/tahun)	58,3	58,9	59,5	60,2	60,9
		Konsumsi daging (kg/kapita/tahun)	13,5	13,8	14,1	14,4	14,7
		Konsumsi sayur dan buah (gram/kapita/tahun)	260,2	273,2	286,9	301,3	316,3
		Konsumsi protein asal ternak (gram/kapita/hari)	10,7	10,7	10,8	10,9	11,0
		Akses terhadap beras biofortifikasi dan fortifikasi bagi keluarga yang kurang mampu dan kurang gizi (% Penerima BPNIT)	10-20%	40,0	60,0	80,0	100,0
Persentase pangan segar yang memenuhi syarat keamanan pangan (%)		85-95	85-95	85-95	85-95	85-95	
Luas lahan produksi beras biofortifikasi (ha)		10.000,0	50.000,0	100.000,0	150.000,0	20.000,0	
Persentase pangsa pangan organik** (Persentase)		5,0	8,0	10,0	15,0	20,0	
Penggunaan Benih Bersertifikat (Persen)		60,0	65,0	70,0	75,0	80,0	
KP2 : Peningkatan ketersediaan pangan hasil pertanian, perikanan dan pangan hasil laut secara berkelanjutan		Ketersediaan Beras (Juta ton)	39,2	42,7	44,0	45,4	46,8
	Ketersediaan Protein Hewan (Juta ton)	2,5	2,6	2,7	2,8	2,9	
	Produksi jagung (Juta ton)	30,9	31,9	33,0	34,1	35,3	
	Produksi daging (Juta ton)	4,0	4,2	4,4	4,6	4,8	
	Produksi umbi-umbian (Juta ton)	24,3	24,6	24,9	25,2	25,5	

INDIKATOR PANGAN DAN PERTANIAN RPJMN 2020-2024 (2)

PROGRAM PRIORITAS (PP)/ KEGIATAN PRIORITAS (KP)/ PROYEK PRIORITAS (PROP)/ PROYEK	INDIKATOR	INDIKASI TARGET					
		2020	2021	2022	2023	2024	
KP3 : Peningkatan produktivitas, kesejahteraan sumber daya manusia (SDM) pertanian, perikanan dan kepastian pasar	Nilai tambah per tenaga kerja pertanian (2.3.1*) (Rp juta/tenaga kerja/tahun)	49,2	51,7	54,3	57	59,8	
	Nilai tukar petani	103	103	104	104	105	
	Teknologi yang diterapkan oleh petani (%)	65 - 80	70-80	75-80	80-90	80-95	
KP4 : Peningkatan keberlanjutan produktivitas sumber daya pertanian, dan digitalisasi pertanian	Persentase lahan baku sawah yang ditetapkan sebagai Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) (%)	50	65	80	90	100	
	Jumlah varietas unggul tanaman dan hewan untuk pangan yang dilepas (2.5.1*) (Varietas unggul baru dan galur)	30 VUB dan 8 Galur	30 VUB dan 8 Galur	30 VUB dan 8 Galur	30 VUB dan 8 Galur	30 VUB dan 8 Galur	
	Sumber daya genetik tanaman dan hewan sumber pangan yang terlindungi/tersedia (2.5.2*) (Akses)	4250	4250	4250	4250	4250	
	Global food security index	64	65,5	66,9	68,4	69,8	
PP6 : Peningkatan nilai tambah, lapangan kerja, dan investasi di sektor riil, dan industrialisasi	KP5 : Peningkatan tata kelola sistem pangan nasional	Pertumbuhan PDB pertanian (Persen)	3,7	3,7	3,9	4	4,1
		Pertumbuhan PDB perkebunan (Persen)	4,9	5	5,1	5	5
	KP : Peningkatan industri pengolahan berbasis pertanian, kemaritiman, dan non agro yang terintegrasi hulu-hilir	Peningkatan produksi kakao (Persen)	2,1	2,3	2,5	2,6	2,7
		Peningkatan produksi kopi (Persen)	1,4	1,5	1,5	1,5	1,5
		Peningkatan produksi kelapa sawit (Persen)	5,8	5,9	5,9	6	6
		Pertumbuhan PDB hortikultura (Persen)	5,8	5,8	5,9	5,9	6
		Peningkatan produksi buah-buahan (Persen)	3,9	4,3	4,7	5,2	5,7
		Peningkatan produksi sayuran (Persen)	2,6	2,7	2,9	3	3,1
		Peningkatan produksi florikultura (Persen)	5,1	5,2	5,3	5,4	5,5

RANCANGAN RENCANA KERJA PEMERINTAH (RKP) 2022




Menteri PPN/Bappenas :

“Dengan pertimbangan kondisi makro dan fiskal pada 2022, maka kata kunci dalam RKP pada 2022 diarahkan pada empat hal, yaitu **KEMISKINAN, LAPANGAN KERJA, USAHA MENENGAH, KECIL DAN MIKRO (UMKM), serta INDUSTRI. INVESTASI DAN EKSPOR akan menjadi kunci pemulihan pada 2022**, dengan pertumbuhan produk domestik bruto antara 5,4–6,0 persen secara *year on year*. Dengan prediksi perekonomian dapat relatif bebas dari tekanan pandemi Covid-19, **TAHUN 2022 MERUPAKAN TAHUN KUNCI BAGI INDONESIA UNTUK MELAKUKAN PEMULIHAN DAN AKSELERASI PERTUMBUHAN EKONOMI**”.

Sumber: Kementerian PPN/Bappenas

Dialog Pra Rakorgub dalam rangka tahapan penyusunan RKP 2022 yang diselenggarakan secara virtual oleh Kementerian PPN/Bappenas (Jum'at, 5 Februari 2021).

ARAHAN PRESIDEN RI



PROGRAM PADAT KARYA

ARAHAN PRESIDEN RI PADA PEMBUKAAN MUNAS ASOSIASI PEMERINTAH KOTA (APEKSI) SELURUH INDONESIA (KAMIS, 11 FEBRUARI 2021)

1. Perbanyak program padat karya, agar bisa memperkuat daya beli masyarakat, meningkatkan konsumsi masyarakat.
2. Satu-satunya penggerak perekonomian masyarakat saat ini adalah belanja pemerintah, yakni belanja APBN dan APBD.
3. Masyarakat di daerah harus diberikan penghasilan dan pekerjaan seluas-luasnya.
4. Program padat karya juga dilakukan pemerintah pusat di semua kementerian yang ada.

PROGRAM KERJA KEMENTERIAN PERTANIAN 2022



RKP 2022
Tema
"Pemulihan Ekonomi dan Reformasi Struktural"

PRIORITAS NASIONAL

PN 1
Memperkuat Ketahanan Ekonomi untuk Pertumbuhan Berkualitas & Berkeadilan

PP 3

Peningkatan Ketersediaan, Akses dan Kualitas Konsumsi Pangan

PP 6

Peningkatan Nilai Tambah Lapangan Kerja dan Investasi di Sektor Riil, dan Industrialisasi

PP: Program Prioritas

5 Program Kementan^{*)}



- 1 Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas (Program Spesifik)
- 2 Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri (Program Lintas K/L)
- 3 Program Riset dan Inovasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Program Lintas K/L)
- 4 Program Pendidikan dan Pelatihan Vokasi (Program Lintas K/L)
- 5 Program Dukungan Manajemen (Program Lintas K/L)

PEMBANGUNAN PERTANIAN MAJU, MANDIRI, DAN MODERN



MAJU, MANDIRI & MODERN

PRODUKSI & PRODUKTIVITAS

- Gerakan nasional peningkatan produktivitas, produksi, dan ekspor
- Peningkatan populasi Ternak
- Pengembangan SDM pertanian
- *Family Farming* & Pekarangan Pangan Lestari (P2L)

PERTANIAN RENDAH BIAYA

- Fasilitasi pembiayaan pertanian (KUR bunga rendah)
- Pengembangan kawasan berbasis korporasi
- Bantuan/subsidi pertanian tepat sasaran

MEKANISASI & RESEARCH

- Pengembangan dan penerapan mekanisasi pertanian (pra dan pasca panen)
- Akselerasi pemanfaatan inovasi teknologi

EKSPANSI PERTANIAN

- Optimasi pemanfaatan lahan.
- Penyediaan air (irigasi, embung, bangunan air)

RANCANGAN PROGRAM UTAMA KEMANTAN 2022 Penyediaan Pangan & Peningkatan Daya Saing

PERTANIAN MAJU,
MANDIRI,
MODERN



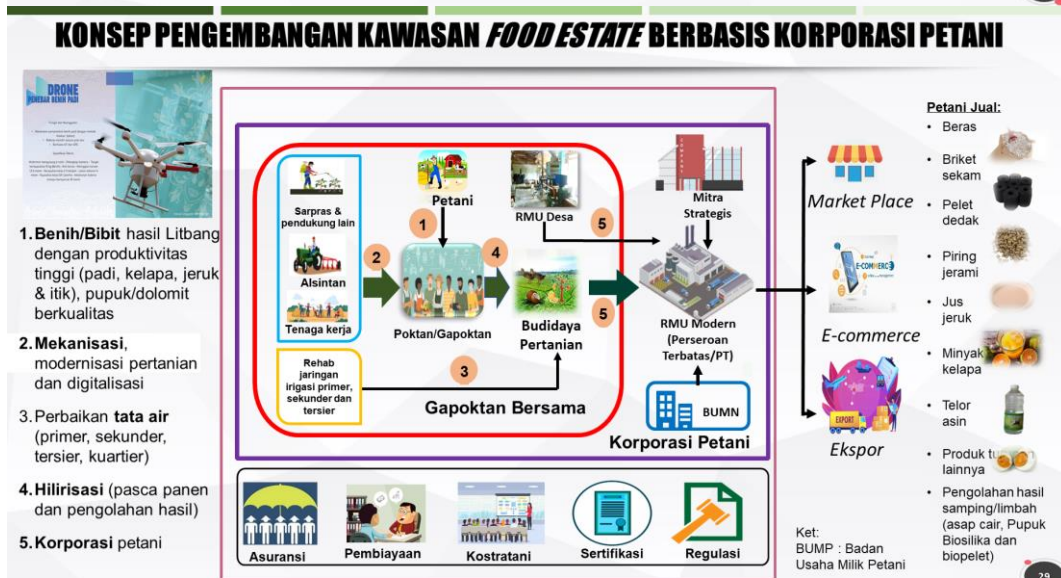
- 01 Menjaga Keberlanjutan Peningkatan Produksi Komoditas Prioritas
- 02 Pengembangan Diversifikasi Pangan Lokal
- 03 Penguatan Rantai Pasok dan Logistik Pangan
- 04 Penguatan Food Estate dan Korporasi Petani
- 05 Pengembangan Smart Farming, Digitalisasi Pertanian (E-agriculture)
- 06 Peningkatan Nilai Tambah, Daya Saing dan Ekspor Pertanian

KOMODITAS UNGGULAN PERTANIAN

 <p>TANAMAN PANGAN</p> <ul style="list-style-type: none"> Padi Jagung Kedelai 	 <p>HORTIKULTURA</p> <ul style="list-style-type: none"> Sayur-sayuran (Aneka Cabai, Bawang Merah, Kentang) Buah-buahan (Pisang, Manggis, Durian, Mangga, Lengkeng, Alpukat, Jeruk) Tanaman Obat (Jahe) 	 <p>PETERNAKAN</p> <ul style="list-style-type: none"> Ternak Ruminansia (Sapi, Kerbau, Kambing/Domba) Ternak Unggas dan Aneka Ternak (Ayam, Itik) 	 <p>PERKEBUNAN</p> <ul style="list-style-type: none"> Kopi Kakao Karet Kelapa Lada Pala Gula Tebu Kelapa Sawit Jambu Mete
---	--	--	---

KEGIATAN UTAMA DAN PENDUKUNG PEMBANGUNAN PERTANIAN 2022

<p style="text-align: center;">TANAMAN PANGAN</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan produksi padi, jagung dan kedelai, serta pangan lokal, termasuk mendukung Food Estate 2021. 2. Penguatan manajemen penyediaan benih tanaman pangan. 3. Pengamanan produksi melalui pengendalian OPT dan penanganan kekeringan/banjir. 4. Hilirisasi, pengolahan pangan (fasilitasi bantuan alsin pasca panen dan pengolahan) dan penguatan ekspor (uji mutu, sertifikasi produk, pengembangan pemasaran) 	<p style="text-align: center;">HORTIKULTURA</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan produksi sayuran dan tanaman obat (pengembangan kampung bawang merah, aneka cabai, bawang putih dan kentang), termasuk mendukung Food Estate 2. Peningkatan produksi buah dan florikultura (pengembangan kampung pisang, durian, alpukat, dll), termasuk mendukung food estate 3. Penyiapan benih unggul bermutu, melalui sertifikasi, pengadaan benih unggul & prasarana perbenihan. 4. Pengamanan produksi melalui pengendalian OPT dan DPI 5. Peningkatan pengolahan dan pemasaran produk hortikultura (GAP, sertifikasi produk organik, promosi dll). 	<p style="text-align: center;">PETERNAKAN</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyediaan benih dan bibit serta peningkatan produksi ternak (sapi/kerbau, kambing, domba, ayam lokal dll). 2. Peningkatan produksi pakan ternak & peningkatan mutu, serta keamanan pakan. 3. Pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan (produksi obat hewan, pengamatan penyakit hewan dll). 4. Peningkatan kesehatan masyarakat veteriner, meliputi mutu & keamanan produk hewan, sertifikasi unit usaha dll) 3. Pengembangan pengolahan dan pemasaran hasil ternak 	<p style="text-align: center;">PERKEBUNAN</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan logistik benih unggul melalui pembangunan kebun sumber benih/Nursery, mutu benih dan penyediaan benih unggul nasional. 2. Pengembangan Kawasan perkebunan unggul nasional berbasis korporasi (Kopi, Kakao, Kelapa dan Tebu dll) 3. Peningkatan penanganan OPT, gangguan usaha perkebunan dan DPI. 4. Pasca panen dan hilirisasi serta pemasaran. 5. Pengembangan Desa Pertanian Organik berbasis perkebunan 		
KEGIATAN PENDUKUNG					
<p style="text-align: center;">Sapras & Pembiayaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelolaan air irigasi untuk pertanian (RUIT, irigasi perpompaan, irigasi perpipaan dan embung). 2. Perluasan dan Perlindungan Lahan Pertanian (P2LB) (optimasi lahan, JUT, pengembangan Food Estate, Screen house) 3. Modernisasi pertanian melalui bantuan Alsintan dan pemeliharannya. 4. Penguatan pembiayaan pertanian melalui KUR dan Asuransi 5. Pengawasan penyaluran pupuk bersubsidi agar tepat sasaran 	<p style="text-align: center;">Diversifikasi Pangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pekarangan Pangan Lestari (P2L). 2. Pengembangan diversifikasi pangan. 3. Penguatan keamanan mutu pangan segar. 4. Stabilisasi pasokan dan harga pangan. 5. Pengentasan daerah rawan pangan. 	<p style="text-align: center;">Riset dan Inovasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Akselerasi pemanfaatan teknologi inovasi pertanian melalui penguatan kapasitas riset di daerah. 2. Penelitian/perakitan/p emurnian varietas tanaman dan galur ternak unggul. 3. Hilirisasi inovasi teknologi pertanian. 	<p style="text-align: center;">SDM Pertanian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penguatan kinerja penyuluh pertanian di daerah (termasuk insentif BOP penyuluh, honor THL-TBPP, dan fasilitasi penyuluh swadaya (swasta). 2. Peningkatan peran pendidikan dan pelatihan vokasi pertanian. 3. Penumbuhan kelompok usaha Bersama petani muda. 	<p style="text-align: center;">Perkarantinaian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penguatan perkarantinaian pertanian (perkarantinaian dengan negara lain dan penguatan sistem informasi) 2. Penyelenggaraan perkarantinaian pertanian melalui sertifikasi produk pertanian. 	<p style="text-align: center;">Manajemen & Pengawasan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan fungsi Kesekjenan, melalui: <ul style="list-style-type: none"> ✦ Penguatan Reformasi Birokrasi ✦ Pengelolaan Keuangan Negara yang akuntabel. 2. Peningkatan peran APIP dalam audit, review, pengawasan, evaluasi dan pengawasan lainnya.





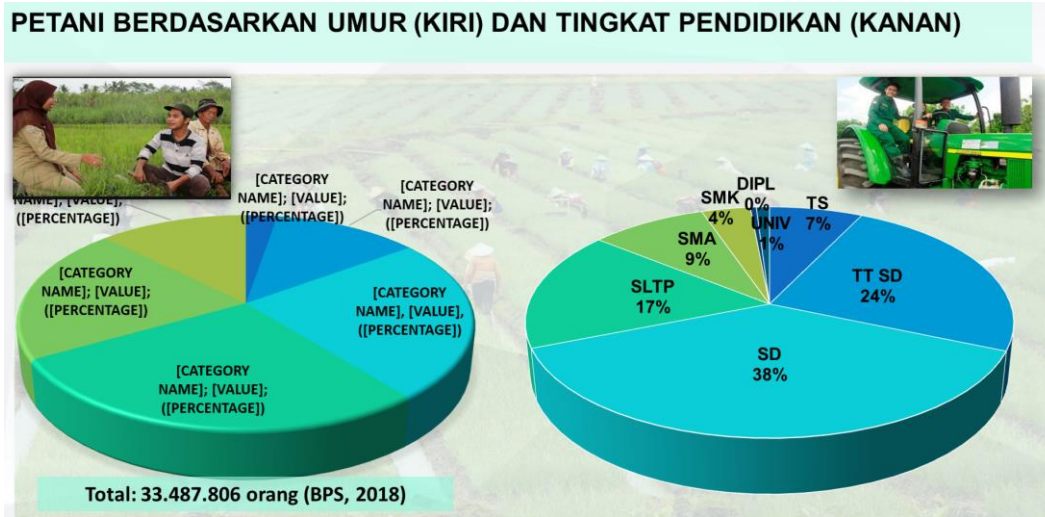
MAJU, MANDIRI DAN MODERN.



PROGRAM PEMBANGUNAN SUMBER DAYA MANUSIA PERTANIAN

The image shows a collage of agricultural scenes. A central blue circle contains the text **PROGRAM PEMBANGUNAN SUMBER DAYA MANUSIA PERTANIAN**. To the right, a world map highlights various trade blocs: EU, NAFTA, ASEAN, CARICOM, ECOWAS, MERCOSUR, CEMEA, EAC, COMESA, SADC, and PACFTA. Below the map, a person is shown holding a globe, and another person is using a tablet displaying agricultural data. The text **MAJU, MANDIRI DAN MODERN.** is written in red at the top right.





PROGRAM AKSI

KOSTRATANI

1. Pusat Data dan Informasi
2. Pusat Gerakan Pembangunan Pertanian
3. Pusat Pembelajaran
4. Pusat Konsultasi Agribisnis
5. Pusat Pengembangan Jejaring Kemitraan

PENUMBUHAN PETANI MILENIAL

1. Pendidikan Vokasi
2. Pelatihan Vokasi
3. Pemberdayaan P4S
4. Magang di LN
5. DPM/DPA
6. PWMP
7. Program YESS

DUKUNGAN TERHADAP PROGRAM UTAMA KEMANTAN

- 1) Food Estate berbasis Korporasi Petani,
- 2) Propaktani
- 3) GedorHORTI
- 4) Grasida
- 5) SIKOMANDAN
- 6) GratiEks
- 7) P2L
- 8) KUR dan Mektan
- 9) Diseminasi Teknologi

KOSTRATANI

Profesional Daya Saing Wirasaha
http://bppsmp.pertanian.go.id

Pengertian: Pusat kegiatan pembangunan pertanian tingkat kecamatan, yang merupakan optimalisasi tugas, fungsi dan peran Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) dengan memanfaatkan IT dalam mewujudkan kedaulatan pangan nasional.

PERAN:





KIPRAH DUTA PETANI MILLENNIAL DALAM PEMBANGUNAN PERTANIAN

B BIsnis
Tiga Ton Cokelat Organik Olahan Diekspor ke Qatar
19 APRIL 2021, 19:14:13 WIB | EDITOR: I KOMANG GEDE DOKTRINASA



COKELAT : Bupati Tabanan I Komang Gede Sanjaya melepas ekspor tiga ton produk cokelat organik olahan Caju Chocolates Bali ke Qatar, Senin (19/4). (istimewa)



DUTA PETANI MILLENNIAL
Kadek Surya Prasetya
Volume Ekspor: 3 ton

Riza Azyumarridha Azra Tembuskan Mocaf ke Amerika dan Eropa
18 Jul 2020, 11:18 WIB | Editor: Gecha



DUTA PETANI MILLENNIAL
Riza Azyumarridha Azra
Volume Ekspor: 60 ton/bulan

KIPRAH DUTA PETANI MILLENIAL/ANDALAN DALAM PEMBANGUNAN PERTANIAN

Duta Petani Andalan Terus Merambah Pasar Ekspor Baby Buncis Kenya

Adi Haryanto
Sabtu, 02 Mei 2020 - 19:04 WIB



DUTA PETANI ANDALAN
Ulus Pimawan
Volume Ekspor: 10-15 ton per bulan

pnri.com NASIONAL POLITIK DAERAH ENTERTAINMENT TEKNOLOGI

Hendrika Fauzi, Petani Milenial di Aceh yang Mengekspor Kopi Sampai ke Mancanegara

Rabu, 01 Juli 2020 - 14:23 WIB



DUTA PETANI MILLENIAL
Hendrika Fauzi
Volume ekspor per triwulan:
- 5-10 ton (Specialty)
- 2-5 kontainer, @ 19 ton (konvensional)

TERIMA KASIH

